

**RENCANA AKSI DARURAT PENYELAMATAN POPULASI  
BADAK SUMATERA (*Dicerorhinus sumatrensis*)  
2018-2021**



**Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan**

**RENCANA AKSI DARURAT PENYELAMATAN  
POPULASI BADAK SUMATERA (*Dicerorhinus sumatrensis*)  
2018-2021**

**Tim Penyusun dan Editor:**

Puja Utama (Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati), Desy Satya (Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati), Leny Hapsari Dewi (Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati), Irsalina Nurin Oktaviani (Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati), Widodo S Ramono (Yayasan Badak Indonesia), Dadan D Subrata (Yayasan Badak Indonesia), Haerudin R. Sadjudin (Yayasan Badak Indonesia), Kurnia Rauf (Yayasan Badak Indonesia), Nuke Arincy (Yayasan Badak Indonesia), Sectionov (Internasional Rhino Foundation), Samedi (TFCA-Sumatera), Afifi Rahmadetiassani (TFCA-Sumatera), Noviar Andayani (Wildlife Conservation Society Indonesia Program), Tarmizi (Wildlife Conservation Society Indonesia Program), M. Jerry Imansyah (Wildlife Conservation Society Indonesia Program), Arnold Sitompul (Yayasan WWF Indonesia), Job Charles (Yayasan WWF Indonesia), Ridwan Setiawan dan Arif Rubianto (Yayasan WWF Indonesia), Iwan Rudi Putra (Forum Konservasi Leuser), Muhammad Agil (Institut Pertanian Bogor), Anwar Purwoto (IUCN), Hario Tabah Wibisono (Sintas), Sunarto (Yayasan WWF Indonesia), Wulan Pusparini (Wildlife Conservation Society Indonesia Program), Dharmawan Liswanto (Yayasan Titian), Denis Iswinanto (Yayasan WWF Indonesia).

**Diterbitkan tahun 2018 oleh:**

**Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati  
Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem  
Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan**

**RENCANA AKSI DARURAT PENYELAMATAN  
POPULASI BADAK SUMATERA (*Dicerorhinus sumatrensis*)  
2018-2021**

**Rujukan:**

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2018. Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Rencana Aksi Darurat Penyelamatan Populasi Badak Sumatera (*Dicerorhinus sumatrensis*) 2018-2021. Jakarta, Indonesia

**Kontributor Foto dan Peta :**

Yayasan Badak Indonesia  
Wildlife Conservation Society Indonesia Program  
Yayasan WWF Indonesia  
Forum Konservasi Leuser  
Stephen Belcher  
Suzi Eszterhas

**Desain sampul dan tata letak isi oleh:**

Nuke Arincy

**Dicetak atas bantuan:**

TFCA Sumatera  
Yayasan Badak Indonesia

**Pemerintah Provinsi:**



**Mitra:**



**Donatur:**



## KATA PENGANTAR

Indonesia memiliki 2 jenis badak dari 5 jenis badak yang ada di dunia, yaitu Badak Jawa (*Rhinoceros sondaicus*) dan Badak Sumatera (*Dicerorhinus sumatrensis*). Kedua spesies Badak ini merupakan jenis yang paling terancam dari 5 spesies badak tersebut.

Berdasarkan hasil *Population Viability Analysis* badak sumatera tahun 2015, saat ini populasinya diperkirakan tersisa kurang lebih 100 ekor yang sebagian besar berada di kawasan konservasi di TN Way Kambas, TN Bukit Barisan Selatan, Kawasan Ekosistem Gunung Leuser dan hanya sebagian kecil saja di Pulau Kalimantan, terutama di wilayah Kabupaten Kutai Barat.

Dewasa ini upaya konservasi satwa liar dihadapkan pada tantangan terhadap bagaimana pembangunan wilayah dapat selaras dengan konservasi keanekaragaman hayati. Pembangunan hendaknya tidak mengabaikan kelestarian lingkungan, sebaliknya konservasi juga tidak boleh menghambat kegiatan pembangunan. Atas dasar tersebut maka diperlukan upaya-upaya mitigasi yang mendesak dan perlu segera dilakukan. Selanjutnya setelah melalui proses diskusi multipihak maka telah disusun Dokumen Rencana Aksi Darurat (RAD) Penyelamatan Populasi Badak Sumatera 2018-2021, yang isinya merupakan program dan kegiatan atas respon terhadap kondisi kritis populasi dan habitat badak sumatera di habitat alaminya.

Akhir kata, kami harapkan dokumen ini dapat direalisasikan dalam bentuk implementasi kegiatan yang disepakati para pihak, serta menjadi panduan dalam upaya pelaksanaan aksi darurat penyelamatan populasi Badak Sumatera. Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan dokumen RAD Populasi Badak Sumatera 2018-2021 ini.

Direktur Konservasi Keanekaragaman Hayati,



**Drh. Indra Exploitasia, M.Si**



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN  
DIREKTORAT JENDERAL  
KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM

KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL  
KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM  
NOMOR : SK.421/KSDAE/SET/KSA.2/12/2018

TENTANG

RENCANA AKSI DARURAT  
PENYELAMATAN POPULASI BADAK SUMATERA 2018-2021

DIREKTUR JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM,

- Menimbang : a. bahwa populasi Badak Sumatera saat ini berada dalam kondisi kritis dan terancam punah sehingga perlu segera dilakukan penanganan prioritas, efektif dan efisien guna menyelamatkan populasi Badak Sumatera di alam;
- b. bahwa upaya pelestarian Badak di Indonesia telah diwujudkan dengan menyusun Strategi dan Rencana Aksi Badak 2007-2017;
- c. bahwa mengingat strategi dan rencana aksi Badak periode selanjutnya masih dalam proses, dan mempertimbangkan kebutuhan penanganan Badak Sumatera saat ini yang dinilai mendesak sehingga diperlukan rencana aksi darurat penyelamatan populasi Badak Sumatera;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, b, dan c tersebut di atas, perlu ditetapkan Keputusan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem tentang Rencana Aksi Darurat Penyelamatan Populasi Badak Sumatera 2018-2021.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya;
2. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1994 tentang Pengesahan *United Nations Convention on Biological Diversity* (Konvensi Perserikatan Bangsa Bangsa Mengenai Keanekaragaman Hayati);
3. Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 19 Tahun 2004 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan menjadi Undang-Undang;
4. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 1999 tentang Pemanfaatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 108 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam;

8. Keputusan ...

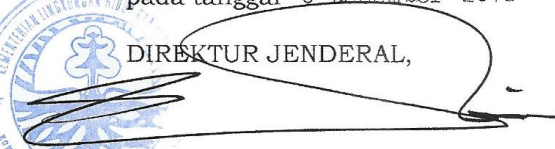


8. Keputusan Presiden Nomor 43 Tahun 1978 tentang CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*);
9. Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 355/Kpts-II/2003 tentang Penandaan Spesimen Tumbuhan dan Satwa Liar;
10. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.18/MenLHKt-II/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan;
11. Keputusan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Nomor: P.1/KSDAE/SET/KSA.2/2/2018 tentang Prosedur Operasi dan Standar Translokasi Badak Jawa, Badak Sumatera dan Badak Kalimantan.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM TENTANG RENCANA AKSI DARURAT PENYELAMATAN POPULASI BADAK SUMATERA 2018-2021.
- KESATU : Menetapkan Rencana Aksi Darurat Penyelamatan Populasi Badak Sumatera 2018-2021 sebagaimana tercantum dalam lampiran dan merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan ini.
- KEDUA : Rencana Aksi Darurat sebagaimana dimaksud pada AMAR KESATU merupakan kerangka kerja terhadap berbagai program dan kegiatan konservasi Badak Sumatera yang telah disahkan berdasarkan keputusan ini dan wajib dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan konservasi Badak Sumatera di alam.
- KETIGA : Dokumen Rencana Aksi Darurat Penyelamatan Populasi Badak Sumatera 2018-2021 memuat strategi dan rencana aksi prioritas yang akan dievaluasi setiap tahun.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 6 Desember 2018

DIREKTUR JENDERAL,  
  
Ir. WIRATNO, M.Sc.  
NIP. 19620328 199803 1 003

Tembusan:

1. Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan;
2. Sekretaris Jenderal Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan;
3. Direktur Jenderal/Kepala Badan Lingkup Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan;
4. Ketua Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia;
5. Kepala Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal KSDAE.

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii
I. PENDAHULUAN.....	1
II. TUJUAN.....	2
III. AKSI DARURAT .....	2
A. Kriteria Darurat.....	2
B. Aksi Darurat.....	2
1. Leuser .....	3
2. Bukit Barisan Selatan .....	4
3. Way Kambas.....	5
4. Kabupaten Kutai Barat dan Kabupaten Mahakam Ulu .....	6
IV. PENDEKATAN .....	7
V. PENUTUP .....	8

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Matriks Aksi Darurat Dan Tata Waktu Penyelamatan Populasi Badak Sumatera 2018-2021 .....	9
--	---

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Skema Penyelamatan badak di Leuser Timur.....	3
Gambar 2 Skema Penyelamatan badak di Leuser Barat .....	4
Gambar 3 Skema Penyelamatan badak di Bukit Barisan Selatan.....	5
Gambar 4 Skema Penyelamatan badak di Way Kambas .....	6
Gambar 5 Skema Penyelamatan badak sumatera di Kalimantan Timur.....	7

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Kerangka Pikir Rencana Aksi Darurat .....	19
Lampiran 2 Infografis Rencana Aksi Darurat di Sumatera .....	20
Lampiran 3 Infografis Ren Cana Aksi Darurat di Kalimantan .....	21



## I. PENDAHULUAN

Populasi badak sumatera di Sumatera dan Kalimantan saat ini dalam keadaan sangat kritis, dan menghadapi resiko kepunahan yang sangat tinggi. Jika tidak ada aksi darurat yang cukup revolusioner, maka badak sumatera diperkirakan akan punah dalam waktu kurang dari 10 tahun. Saat ini populasi badak sumatera terpecah di beberapa bentang alam di Sumatera, yaitu Leuser Timur, Leuser Barat, Bukit Barisan Selatan dan Way Kambas (lampiran 3) serta di Kutai Barat dan Mahakam Ulu di Kalimantan (lampiran 4). Populasi di masing - masing bentang alam Leuser Timur, Bukit Barisan Selatan, Way Kambas, Kutai Barat dan Mahakam Ulu (lampiran 5) saat ini diperkirakan kurang dari 15 individu yang potensial bereproduksi (REF). Kepadatan populasi rendah dengan laju perkembangbiakan yang rendah mengakibatkan populasi badak semakin terancam. Disisi lain kehilangan habitat, tingginya tingkat perburuan liar yang didorong oleh meningkatnya perdagangan cula menambah keterancaman populasi badak sumatera di alam.

Rendahnya laju perkembangbiakan badak sumatera di habitat alaminya beresiko dengan munculnya gangguan fungsi reproduksi dan sangat rentan dengan terjadinya abnormalitas pada organ reproduksi (patologi organ reproduksi) yang mengakibatkan badak-badak tersebut tidak dapat bereproduksi dengan proses alami. Badak-badak yang mengalami abnormalitas reproduksi masih dapat berkontribusi untuk konsevasi badak sumatera dengan pemanfaatan sel kelamin (gamet) melalui aplikasi teknologi reproduksi berbantuan (*Assisted Reproductive Technology/ART*). Pengembangan ART sangat penting untuk mengoptimalkan peran setiap individu badak yang diselamatkan untuk konservasi spesies badak sumatera.

Keterlambatan upaya penyelamatan badak sumatera akan mengakibatkan terjadinya kepunahan dalam waktu dekat. Oleh karenanya perlu dibuat Rencana Aksi Darurat (*Emergency Action Plan*) untuk menyelamatkan populasi badak sumatera di alam. Upaya Rencana Aksi Darurat ini akan dijadikan dasar dalam upaya mengkonsolidasikan seluruh sumber daya secara terintegrasi untuk mendapatkan hasil yang optimal dan diharapkan.

Rencana Aksi Darurat ini diharapkan menjadi referensi para pihak, termasuk peran aktif pemerintah daerah dan masyarakat setempat serta unsur swasta untuk mengimplementasikan program penyelamatan badak sumatera dalam jangka waktu 3 tahun ke depan. Kerangka pikir aksi darurat ini dapat dilihat pada lampiran 2.

Rencana Aksi Darurat ini mengacu kepada peraturan perundangan dan hasil-hasil pertemuan para pihak sebelumnya, antara lain sebagai berikut:

1. Undang-undang no 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya
2. Peraturan Pemerintah no 7 tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar
3. Peraturan Menteri Kehutanan no P.43/Menhut-II/2007 tentang Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Badak 2007 – 2017
4. Surat Keputusan Menteri Kehutanan no 447/Kpts-II/2003 tentang Tata Usaha Pengambilan atau Penangkapan dan Peredaran Tumbuhan dan Satwa Liar
5. Hasil pertemuan PVA Badak Sumatera yang difasilitasi IUCN-CBSG di Bogor 2015.
6. Lokakarya Internasional Penangkapan dan Translokasi Badak Sumatera di Hotel Aviary, Bintaro pada 17-19 Mei 2017
7. Laporan Tim Panel Expert Monitoring Populasi dan Habitat Badak Sumatera di Kawasan Ekosistem Leuser, Taman Nasional Bukit Barisan Selatan dan Taman Nasional Way Kambas,

yang disampaikan Tim Panel Expert kepada Direktur Konservasi Keanekaragaman Hayati pada 8 Agustus 2017.

8. Prosiding Pertemuan Nasional Para Pihak untuk Upaya Konservasi Badak di Kalimantan dan Penyusunan Strategi Konservasi Badak di Kalimantan pada 21-22 September 2015 di Balikpapan, Kalimantan Timur.
9. Hasil Kesepakatan Para Pihak dari Lokakarya Rencana Aksi Darurat Penyelamatan Populasi Badak Sumatera, di Jakarta pada tanggal 19-20 September 2018

## II. TUJUAN

Tujuan Rencana Aksi Darurat ini adalah untuk menyelamatkan badak sumatera di Sumatera (Leuser, Bukit Barisan Selatan dan Way Kambas) dan di Kalimantan Timur (Kabupaten Kutai Barat dan Kabupaten Mahakam Ulu) melalui upaya penggabungan badak-badak yang terisolasi dengan menempatkannya ke dalam sarana *conservation breeding* untuk penambahan jumlah individu-individu badak baru yang kelak di kemudian hari akan dilepasliarkan kembali (re-introduksi) ke habitat alaminya, serta pembangunan dan pengelolaan suaka perlindungan badak di Sumatera dan Kalimantan sebagai upaya melestarikan jenis badak sumatera.

## III. AKSI DARURAT

### A. Kriteria Darurat

Kriteria suatu populasi badak sumatera dinyatakan dalam keadaan darurat adalah apabila dalam satu populasi atau sub-populasi ataupun individu yang terpisah dan tidak saling berhubungan dengan kondisi sebagai berikut:

- a. Tingkat laju perkembangbiakan rendah.
- b. Terisolasi
- c. Terdapat dalam jumlah tidak viable, kurang dari 15 individu potensial bereproduksi (PVA Badak Sumatera, 2015).
- d. Ancaman yang tinggi dari perburuan dan kehilangan habitat.

### B. Aksi Darurat

Merespon kondisi populasi badak sumatera berdasarkan kriteria darurat diatas, maka akan dilakukan 2 (dua) macam aksi darurat, yaitu:

- a. Terhadap populasi yang kurang dari 15 individu potensial bereproduksi per kantong populasi dan populasi yang terisolasi, dilakukan penyelamatan individu ke suaka badak sumatera. Hal ini dilakukan karena populasi tersebut dipandang tidak lagi viable untuk mempertahankan populasi, mengingat laju perkembangbiakan yang rendah dan tingginya resiko kematian. Disamping itu laju perkembangbiakan badak di suaka sumatera dapat ditingkatkan. Apabila di suaka badak sumatera telah berkembangbiak mencapai populasi yang viable maka dapat dilakukan pengembalian populasi ke habitat alami
- b. Terhadap populasi dengan jumlah 15 individu atau lebih, mengingat kondisi saat ini dengan tingginya ancaman kehilangan habitat dan perburuan, maka dilakukan aksi darurat berupa proteksi intensif dan monitoring populasi.

Kedua aksi darurat tersebut dilakukan dengan melibatkan masyarakat lokal, pemerintah daerah dan unsur swasta.

Untuk mengawal pelaksanaan rencana aksi darurat tersebut Direktorat Jenderal KSDAE membentuk tim untuk melakukan pemantauan dan evaluasi. Evaluasi yang akan dilaksanakan secara periodik setiap 6 bulan.

Kriteria Aksi darurat dan tata waktu dapat dilihat pada Lampiran 1, sedangkan uraian teknis pelaksanaan terdapat pada Lampiran 6 dan infografis dapat dilihat pada Lampiran 3 dan 4. Secara umum aksi darurat di empat bentang alam adalah sebagai berikut :

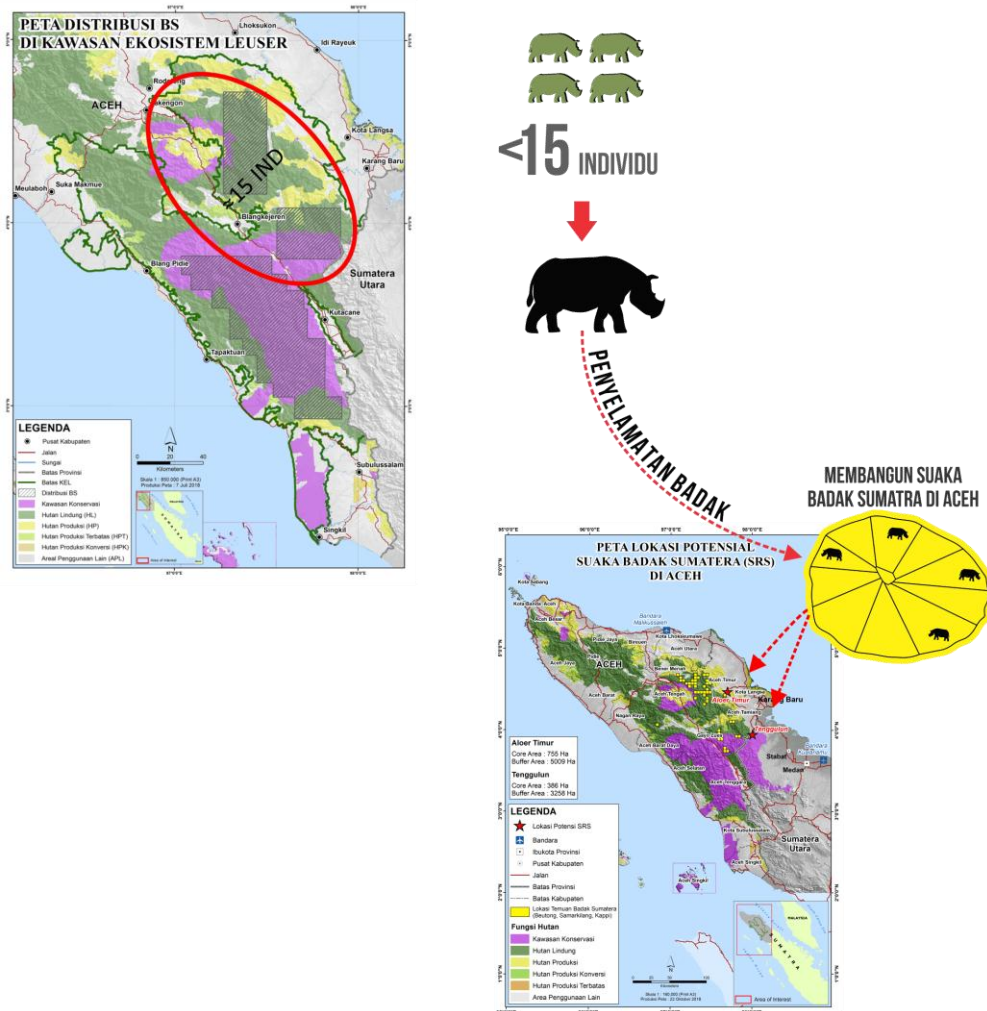
## 1. Leuser

### 1.1. Leuser Timur

**KONDISI:** Populasi badak sumatera tersebar dalam tiga (3) sub populasi yang secara total kurang dari 15 individu dengan kondisi terisolasi.

#### **AKSI DARURAT:**

- 1.1.1 Membangun suaka badak sumatera di wilayah Provinsi Aceh.
- 1.1.2 Menyelamatkan individu badak terisolasi ke dalam suaka badak sumatera di wilayah Provinsi Aceh.
- 1.1.3 Pengembangan teknologi reproduksi berbantuan untuk perkembangbiakan badak



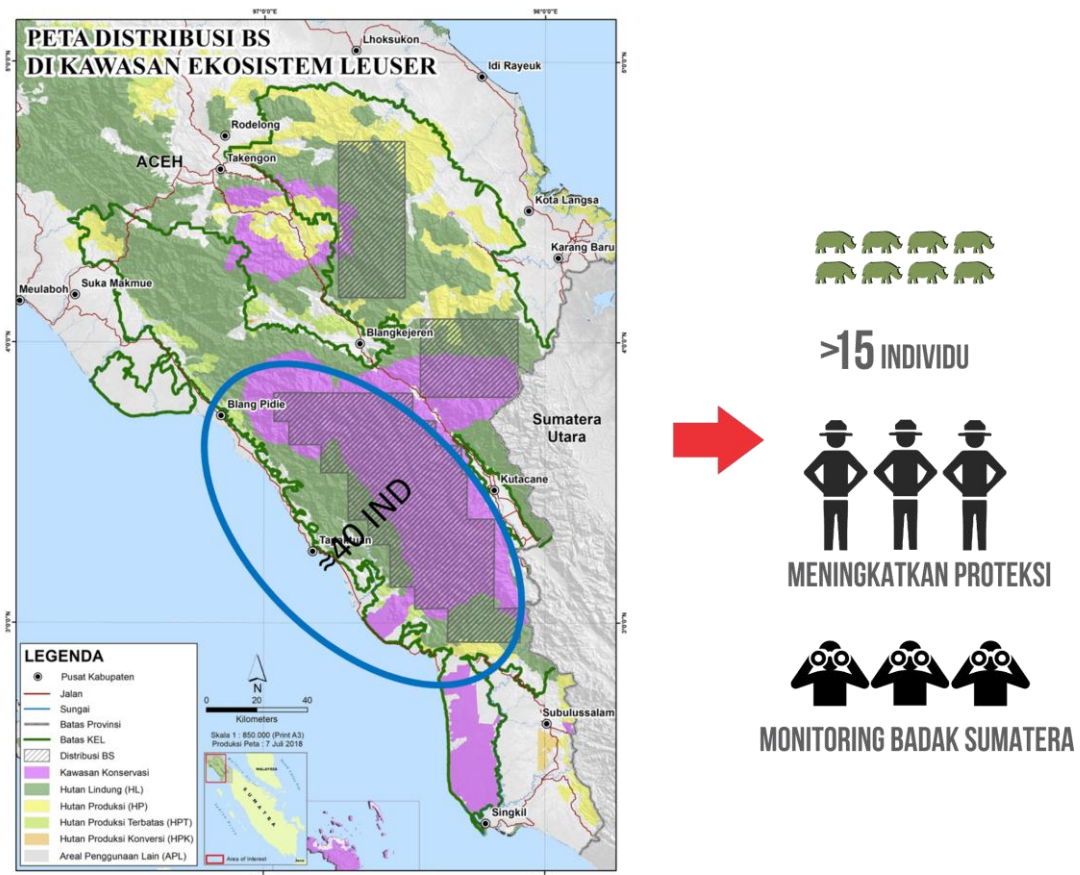
Gambar 1 Skema Penyelamatan badak di Leuser Timur

## 1.2. Leuser Barat

**KONDISI:** Populasi badak sumatera lebih dari 15 individu dengan kondisi tersebar, diperkirakan masih terkoneksi dalam satu hamparan dengan ancaman perburuan yang tinggi.

**AKSI DARURAT:**

- 1.1.4 Melakukan proteksi intensif di kantong populasi alami.
- 1.1.5 Monitoring pertumbuhan populasi liar badak sumatera.

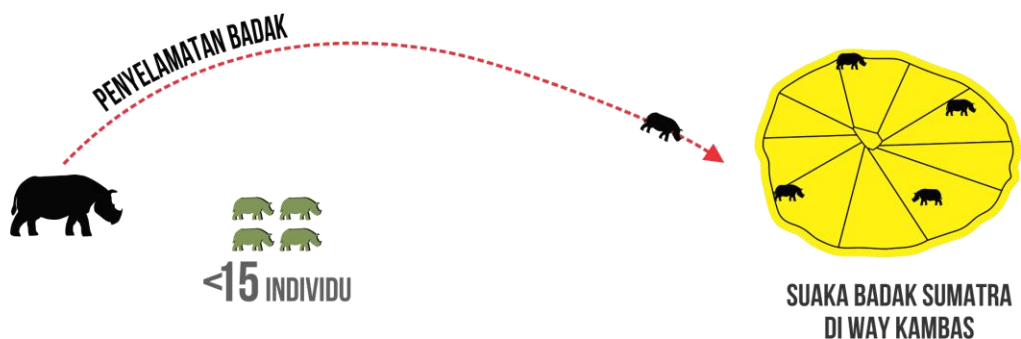
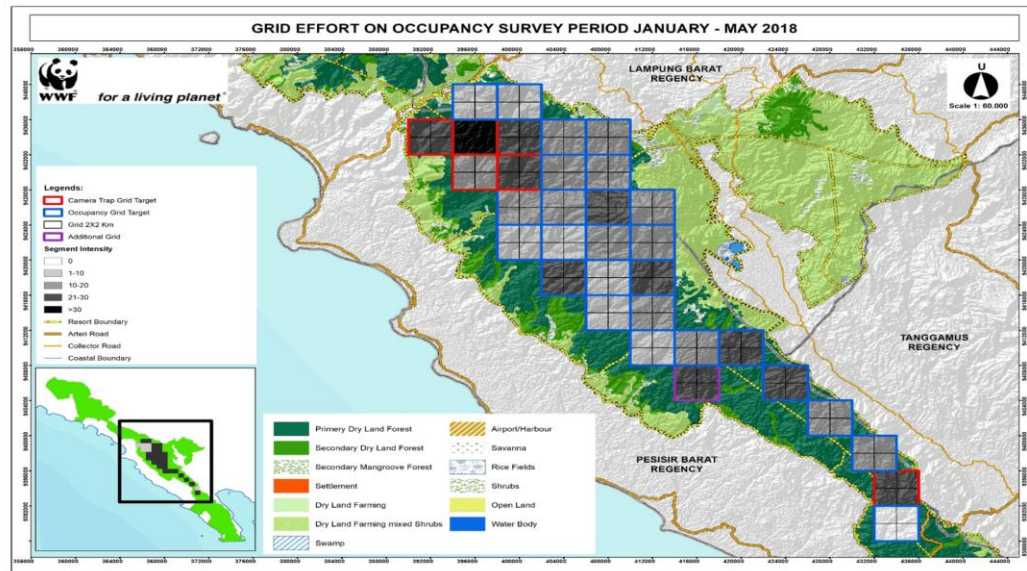


Gambar 2 Skema Penyelamatan badak di Leuser Barat

## 2. Bukit Barisan Selatan

**KONDISI:** Populasi badak sumatera kurang dari 15 individu yang tersebar dengan kondisi terisolasi.

**AKSI DARURAT:** Menyelamatkan seluruh individu badak yang tersisa ke Suaka Rhino Sumatera (SRS) di Taman Nasional Way Kambas. Selain itu keberlanjutan pengamanan dan pemulihan habitat harus dilakukan di BBS sebagai jaminan habitat yang baik untuk pelepasliaran badak pada masa yang akan datang.



Gambar 3 Skema Penyelamatan badak di Bukit Barisan Selatan

### 3. Way Kambas

#### KONDISI:

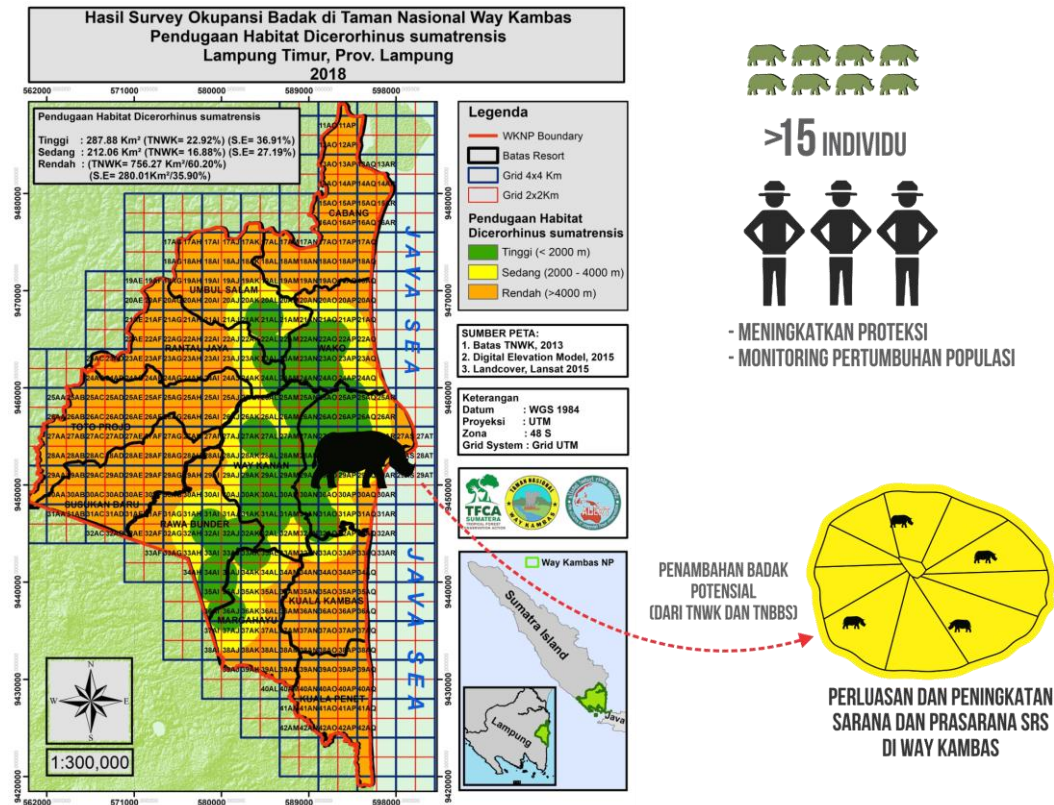
- 3.1 Populasi badak sumatera yang hidup di habitat alami diperkirakan kurang dari 15 individu yang memiliki kemampuan bereproduksi, serta menghadapi ancaman dan gangguan perburuan.
- 3.2 Kondisi 7 individu badak yang berada di SRS terdiri dari 3 jantan dan 4 betina yang dapat dibiakkan namun mempunyai kapasitas reproduksi terbatas sehingga diperlukan individu baru yang sehat dan mempunyai kapasitas reproduksi yang tinggi.
- 3.3 Sejalan dengan penambahan individu di SRS, maka kapasitas fasilitas di SRS juga harus ditingkatkan, salah satunya dengan memperluas sarana dan prasarana SRS.

#### AKSI DARURAT:

- 3.1. Melakukan penyelamatan badak sumatera di Way Kamabs untuk mendukung percepatan perkembangbiakan di SRS
- 3.2. Melakukan proteksi intensif di kantong populasi alami.
- 3.3. Monitoring pertumbuhan populasi liar badak sumatera.



- 3.4. Melakukan perluasan dan peningkatan sarana dan prasarana SRS.
- 3.5. Penambahan badak potensial untuk kebutuhan pengembang-biakan di SRS, Way Kambas (dari TNBBS dan TNWK).
- 3.6. Pengembangan teknologi reproduksi berbantuan untuk perkembangbiakan badak.



Gambar 4 Skema Penyelamatan badak di Way Kambas

## 4. Kabupaten Kutai Barat dan Kabupaten Mahakam Ulu

### KONDISI

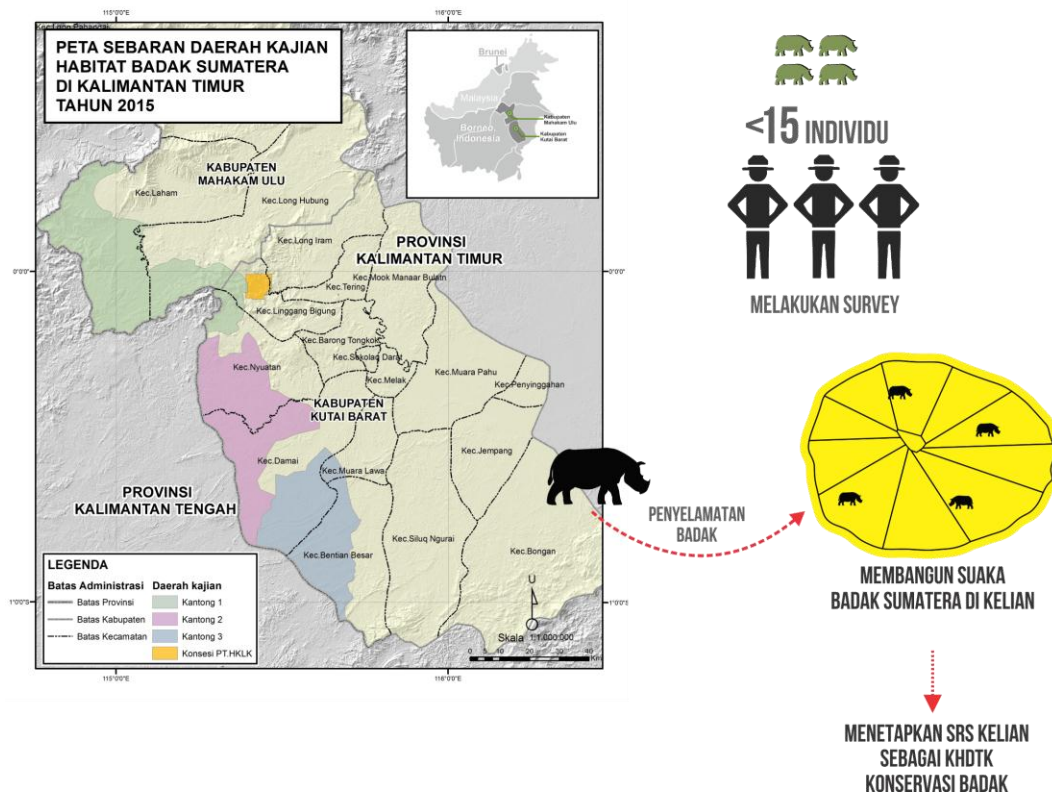
- 4.1 Populasi badak sumatera di Kalimantan diperkirakan jumlahnya kurang dari 15 individu dan tersebar di satu bentang alam (tiga kantong populasi) di Kabupaten Kutai Barat dan Kabupaten Mahakam Ulu.
- 4.2 Seluruh habitat badak sumatera di Kalimantan tidak memiliki status perlindungan yang pasti pada habitatnya dan mendapat tekanan konversi lahan yang tinggi dari aktivitas pertambangan dan perkebunan.
- 4.3 Tingkat perburuan yang tinggi yang merupakan kebiasaan setempat dan mengancam populasi badak di Kalimantan.

### AKSI DARURAT:

- 4.1 Membangun suka badak di Kawasan Hutan Lindung Kelian untuk menjadi tempat pengembangbiakan badak di Kalimantan.
- 4.2 Menyelamatkan seluruh individu badak dari Kutai Barat ke suka badak di Kelian.



- 4.3 Melakukan survey menyeluruh untuk penyelamatan badak yang terisolasi di Kawasan hutan Kutai Barat dan Mahakam Ulu ke suaka badak di Kelian.
- 4.4 Menetapkan suaka badak di Kelian serta kelembagaan pengelolaannya, diantaranya dalam bentuk Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK).
- 4.5 Pengembangan teknologi reproduksi berbantuan untuk perkembangbiakan badak



Gambar 5 Skema Penyelamatan badak sumatera di Kalimantan Timur

## IV. PENDEKATAN

### A. Pendekatan Teknis

- A.1 Rencana Penyelamatan (*Rescue Plan*)
- A.2 Opsi penyelamatan invasif dan non invasif
- A.3 Opsi Pemindahan (Darat dan Udara)

### B. Peran Masyarakat dan Pemda

- B.1. Sebelum Penyelamatan
  - Sosialisasi untuk membangun kesepahaman dan komitmen
  - Pelatihan
- B.2. Pada saat Penyelamatan
  - Sosialisasi untuk membangun partisipasi aktif
  - Pembentukan tim dengan melibatkan masyarakat
  - Pengamanan populasi dan habitat

### B.3. Pasca Penyelamatan

- Sosialisasi untuk membangun dukungan dan komitmen tindak lanjut
- Restorasi kondisi habitat
- Peningkatan sosial ekonomi dan pelibatan masyarakat di lokasi asal badak dan di lokasi tujuan pemindahan
- Pengamanan populasi dan habitat

## V. PENUTUP

Dokumen ini merupakan dasar untuk digunakan sebagai landasan pelaksanaan Rencana Aksi Darurat penyelamatan populasi badak sumatera di Sumatera dan di Kalimantan dalam upaya menyelamatkan badak sumatera yang populasinya kecil dan terisolasi, upaya upaya tersebut diharapkan dapat membentuk populasi yang *viable*. Untuk mengimplementasikan Rencana Aksi Darurat ini perlu dibangun strategi komunikasi dan koordinasi yang terpadu dan efektif agar kegiatan ini dapat terintegrasi ke dalam rencana kerja Kementerian Agraria dan Tata Ruang-Badan Pertanahan Nasional (ATR-BPN), Kementerian PUPR, Kemetrian Dalam Negeri (Kemendagri), Kantor Staf Presiden (KSP) dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) serta Pemerintah Daerah terkait. Disamping itu dalam setiap kegiatan dilakukan dengan melibatkan masyarakat dan unsur swasta di sekitar kawasan untuk mendukung keberhasilan konservasi badak

Hal-hal yang belum tercantum dalam dokumen Rencana Aksi Darurat ini, seperti perlindungan dan pengelolaan habitat, kebijakan pusat dan daerah, pendanaan, pengembangan teknologi pengembangbiakan badak sumatera; akan disusun dalam dokumen Strategi Rencana Aksi Konservasi (SRAK) Badak Indonesia 2018-2028.

**Tabel 1 Matriks Aksi Darurat Dan Tata Waktu Penyelamatan Populasi Badak Sumatera 2018-2021**

No	Landscape	Kegiatan	Metode	S2-2018	S1 – 2019	S2 - 2019	S1 - 2020	S2 - 2020	S1 - 2021	S2 – 2021	PIC ( <i>Personal In Charge</i> )	Pelaksana
1	Leuser Barat	Pelaksanaan patroli secara intensif	SMART	X	X	X	X	X	X	X	FKL	PEMERINTAH, LSM, MASYARAKAT
			Peningkatan frekuensi dan penambahan tim patroli		X	X	X	X	X	X	FKL	PEMERINTAH, LSM, MASYARAKAT
			Penegakan hukum (termasuk tim respon cepat dan sarpras-tersedianya helikopter)	X	X	X	X	X	X	X	FKL	PEMERINTAH, KEPOLISIAN, LSM, MASYARAKAT

No	Landscape	Kegiatan	Metode	S2-2018	S1 – 2019	S2 - 2019	S1 - 2020	S2 - 2020	S1 - 2021	S2 – 2021	PIC ( <i>Personal In Charge</i> )	Pelaksana
		Monitoring Pertumbuhan Populasi	<i>Occupancy</i>	X	X	X	X	X	X	X	FKL	PEMERINTAH, LSM, MASYARAKAT
			<i>Camera Trap</i>	X	X	X	X	X	X	X	FKL	PEMERINTAH, LSM, MASYARAKAT
2	Leuser Timur	Lacak badak (trajektori)	Peningkatan kapasitas SDM		X						FKL	PEMERINTAH, LSM, SWASTA, PERRGURUAN TINGGI, MASYARAKAT, SWASTA
			<i>Occupancy</i>	X	X	X	X	X	X	X	FKL	PEMERINTAH, LSM, ,MASYARAKAT, SWASTA

No	Landscape	Kegiatan	Metode	S2- 2018	S1 – 2019	S2 - 2019	S1 - 2020	S2 - 2020	S1 - 2021	S2 – 2021	PIC ( <i>Personal In Charge</i> )	Pelaksana
			<i>Camera Trap</i>		X	X	X	X	X	X	FKL	PEMERINTAH, LSM, ,MASYARAKAT, SWASTA
		Pembangunan suaka badak	Sosialisasi program suaka badak	X							FKL	PEMERINTAH, PERGURUAN TINGGI, LSM, MASYARAKAT

No	Landscape	Kegiatan	Metode	S2- 2018	S1 – 2019	S2 - 2019	S1 - 2020	S2 - 2020	S1 - 2021	S2 – 2021	PIC ( <i>Personal In Charge</i> )	Pelaksana
			Pemilihan dan penetapan lokasi suaka badak	X	X						FKL	LHK, DISLHK ACEH, BKSDA ACEH, BBTNGL, KPH, PEMKAB, PERGURUAN TINGGI, LSM, SWASTA,
			Pembangunan sarana dan prasarana suaka badak			X	X				FKL	DISLHK ACEH, BKSDA ACEH, BBTNGL, KPH, PEMKAB, LSM, SWASTA, PERRGURUAN TINGGI, MASYARAKAT



No	Landscape	Kegiatan	Metode	S2- 2018	S1 – 2019	S2 - 2019	S1 - 2020	S2 - 2020	S1 - 2021	S2 – 2021	PIC ( <i>Personal In Charge</i> )	Pelaksana
		Penyelamatan badak	Peningkatan kapasitas SDM		X						FKL	PEMERINTAH, LSM, SWASTA, PERGURUAN TINGGI, SWASTA
			Penangkapan badak			X	X	X	X	X	FKL	PEMERINTAH, LSM, PERGURUAN TINGGI, MASYARAKAT, SWASTA

No	Landscape	Kegiatan	Metode	S2- 2018	S1 – 2019	S2 - 2019	S1 - 2020	S2 - 2020	S1 - 2021	S2 – 2021	PIC ( <i>Personal In Charge</i> )	Pelaksana
			Pemindahan badak			X	X	X	X	X	FKL	PEMERINTAH, PERGURUAN TINGGI, LSM
			Pemeriksaan kesehatan dan reproduksi badak			X	X	X	X	X	FKL	PERGURUAN TINGGI, LSM, Husbandary and Propagation Management Board (HPMB)
		Lacak badak (trajektori)	Peningkatan kapasitas SDM	x	X							

No	Landscape	Kegiatan	Metode	S2-2018	S1 – 2019	S2 - 2019	S1 - 2020	S2 - 2020	S1 - 2021	S2 – 2021	PIC ( <i>Personal In Charge</i> )	Pelaksana
3	BBS		Occupancy, trajektori, camera trap	X	X	X	X	X	X	X	YABI	LSM, PEMERINTAH,
		Penyelamatan badak	Peningkatan kapasitas SDM		X						YABI	LSM, PEMERINTAH, PERGURUAN TINGGI, MASYARAKAT, SWASTA
			Penangkapan badak			X	X	X	X	X	YABI	LSM, PERGURUAN TINGGI, PEMERINTAH
			Pemindahan badak			X	X	X	X	X	YABI	LSM, PERGURUAN TINGGI
			Pemeriksaan kesehatan dan reproduksi badak			X	X	X	X	X	YABI	PERRGURUAN TINGGI, PEMERINTAH, SWASTA
4	Way Kambas	Pelaksanaan patroli secara intensif	SMART	X	X	X	X	X	X	X	YABI	LSM, PEMERINTAH

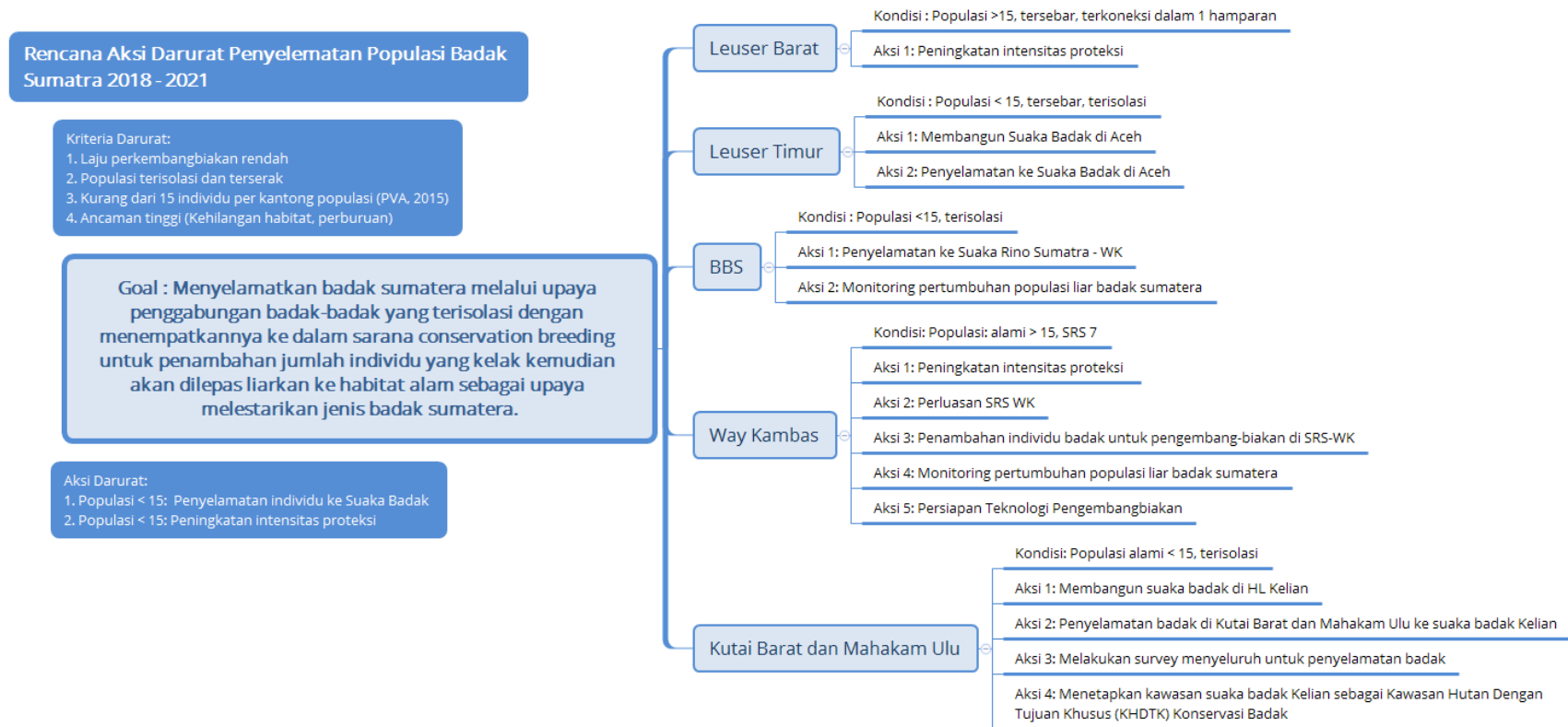
No	Landscape	Kegiatan	Metode	S2-2018	S1 – 2019	S2 - 2019	S1 - 2020	S2 - 2020	S1 - 2021	S2 – 2021	PIC ( <i>Personal In Charge</i> )	Pelaksana
			Peningkatan frekuensi dan penambahan tim patroli		X	X	X	X	X	X	YABI	LSM, SWASTA, PEMERINTAH
			Penegakan hukum	X	X	X	X	X	X	X	YABI	LSM, PEMERINTAH, KEPOLISIAN, KEJAKSAAN
		Perluasan dan peningkatan SRS TNWK	Pembangunan sarana dan prasarana SRS	X	X	X	X	X	X	X	YABI	LSM, PEMERINTAH
		Penambahan badak potensial untuk pengembangan di SRS	Rescue badak dari BBS (lihat kegiatan rescue badak di BBS)		X	X	X	X	X	X	YABI	LSM, PEMERINTAH, PERGURUAN TINGGI, MASYARAKAT
		Penyelamatan individu badak potensial di WK	Lacak badak (trajektori), rescue dan pemindahan ke dalam SRS		X	X	X	X	X	X	YABI	LSM, PEMERINTAH
		Persiapan teknologi pengembangan (Center of Excellent)	Teknologi Reproduksi Berbantuan (ART)			X	X	X	X	X	YABI	PERGURUAN TINGGI, PEMERINTAH

No	Landscape	Kegiatan	Metode	S2-2018	S1 – 2019	S2 - 2019	S1 - 2020	S2 - 2020	S1 - 2021	S2 – 2021	PIC ( <i>Personal In Charge</i> )	Pelaksana
5	Kaltim	Pembangunan suaka badak di kawasan HL Kelian	Pembangunan sarana dan prasarana suaka badak	X	X	X					WWF	LSM, PEMERINTAH, SWASTA PERGURUAN TINGGI, MASYARAKAT
		Survei menyeluruh di Kutai Barat dan Mahakam Ulu	<i>Occupancy, camera trap</i>		X	X	X	X	X	X	WWF	LSM, PEMERINTAH, SWASTA
		Penyelamatan badak Kutai Barat dan Mahakam Ulu ke suaka badak di HL Kelian	<i>Rescue</i> badak	X	X	X	X	X	X	X	WWF	LSM, PEMERINTAH, SWASTA, , PERRGURUAN TINGGI, MASYARAKAT
			Pemindahan badak ke suaka badak di HL Kelian	X	X	X	X	X	X	X	WWF	LSM, PEMERINTAH, SWASTA
			Pemeriksaan kesehatan dan reproduksi badak	X	X	X	X	X	X	X	WWF	PERGURUAN TINGGI, SWASTA, LSM, PEMERINTAH

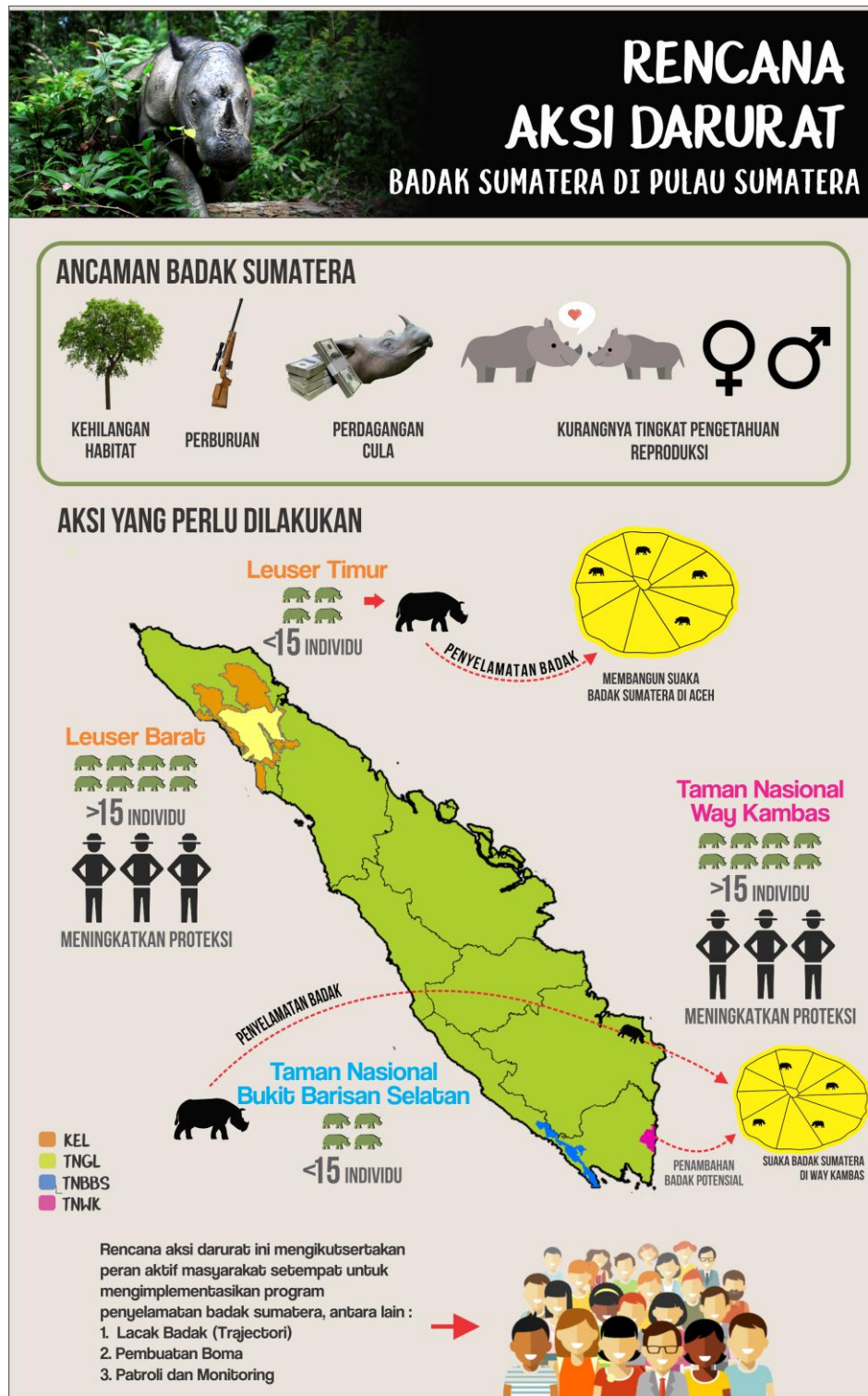
No	Landscape	Kegiatan	Metode	S2- 2018	S1 – 2019	S2 - 2019	S1 - 2020	S2 - 2020	S1 - 2021	S2 – 2021	PIC ( <i>Personal In Charge</i> )	Pelaksana
		Penetapan lokasi suaka badak di Hutan Lindung Kelian sebagai Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) konservasi badak	Studi, Advokasi, Lokakarya, Seminar & Penetapan SK		X	X	X	X			WWF	PEMERINTAH
		Pembentukan Managemen Kolaboratif suaka badak Kelian	Lokakarya/Meeting, Penetapan Bentuk Pengelola	X	X	X	X				WWF	LSM, SWASTA, PEMERINTAH
		Peningkatan Kapasitas Pengelola suaka badak Kelian	Pelatihan, Studi Banding		X	X	X	X	X	X	WWF	SWASTA, LSM, PEMERINTAH



## Lampiran 1 Kerangka Pikir Rencana Aksi Darurat



## Lampiran 2 Infografis Rencana Aksi Darurat di Sumatera



### Lampiran 3 Infografis Ren Cana Aksi Darurat di Kalimantan



## KONTRIBUTOR

### A. Institusi Pemerintah

1. Sekditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem
2. Direktorat Kawasan Konservasi
3. Direktorat Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam
4. Direktorat Bina Pengelolaan Ekosistem Esensial
5. Pusat Keteknikan Kehutanan dan Lingkungan Hidup KLHK
6. Balai Taman Nasional Way Kambas
7. Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser
8. Balai Balai Besar Taman Nasional Bukit Barisan Selatan
9. Balai Konservasi Sumber Daya Alam Aceh
10. Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kalimantan Timur
11. Balai Penelitian Teknologi Konservasi Sumber Daya Alam Samboja

### B. Pemerintah Daerah

1. Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Timur
2. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Aceh
3. Dinas Kehutanan Provinsi Lampung

### C. Mitra

1. Tropical Forest Conservation Area Sumatera
2. Tropical Forest Conservation Area Kalimantan
3. Yayasan Badak Indonesia (YABI)
4. Wildlife Conservation Society Indonesia Program (WCS-IP)
5. Yayasan WWF Indonesia
6. Yayasan Leuser Internasional
7. Aliansi Lestari Rimba Terpadu (AleRt)
8. Program Konservasi Harimau Sumatera (PKHS)
9. KfW Rhino TNBBS
10. Suer Suryadi (CLAN)
11. Jason Suec (USAID)
12. Lewis F Grow (US Embassy)
13. Bibhab Talukdar (Chair IUCN Asian Rhino Specialist Group)

**D. Universitas**

1. Universitas Lampung (UNILA)
2. Universitas Mulawarman (UNMUL)
3. Institut Pertanian Bogor (IPB)